

# PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL

Ananda Vidia Herman Jambak<sup>1</sup>, Monika Wutun<sup>2</sup>, Sylvania S.E. Mandaru<sup>3</sup>  
Prodi. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

## ABSTRAK

Radio merupakan media komunikasi modern yang menyiarkan berita atau informasi dengan “bercerita” (*storytelling*). Informasi terlebih berita yang disampaikan harus berdasarkan etika dalam kerja jurnalistik yang mengacu pada sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Penelitian bermula dari kesadaran pentingnya menerapkan secara sadar dan bertanggung jawab prinsip jurnalistik yang benar di bidang penyiaran. Karena itu dengan teori fenomenologi Alfred Schutz dalam bingkai penelitian kualitatif ditentukan metode penelitian fenomenologi. Berdasarkan metode ini, ditentukan teknik penentuan informan secara *purposive sampling*. Lewat wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi metode dan triangulasi sumber diperoleh temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman para reporter LPP RRI Kupang dalam proses membuat berita telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel dalam keseharian mencari berita walaupun mereka tidak mengetahui bahwa apa yang selama ini mereka kerjakan merupakan sembilan elemen jurnalisme dari Kovach dan Rosenstiel. Mereka juga memahami kesembilan elemen tersebut merupakan unsur-unsur yang penting dan harus dilakukan oleh reporter dalam tugasnya mencari berita. Karena itu disarankan agar LPP RRI Kupang dapat melakukan pelatihan jurnalistik radio yang menekankan materinya pada pemahaman yang benar terkait penerapan sembilan elemen jurnalistik ini. Dengan diterapkan nilai-nilai ini, diharapkan dapat menghasilkan produk jurnalistik yang berkualitas bagi pendengar.

**Kata Kunci :** Pengalaman, sembilan elemen jurnalisme, Reporter

## *The Experience of the LPP RRI Kupang Reporter to Applying the Nine Elements of Journalism Kovach and Rosenstiel*

### ABSTRACT

*Radio is a mass communication medium that broadcasts news or information by "storytelling". The information, especially news must be based on ethics in journalistic work which refers to the nine elements of journalism by Bill Kovach and Tom Rosenstiel. Research begins with the awareness of the importance of consciously and responsibly applying the correct journalistic principles in broadcasting. This research used Alfred Schutz's theory of phenomenology in qualitative method especially phenomenology. The purposive sampling technique was determined to determine informants. Through interviews, observation and documentation study as well as triangulation of methods and triangulation of sources. The results of this study indicate that the experiences of LPP RRI Kupang reporters in the process of making news have applied the nine elements of Kovach and Rosenstiel's journalism in their daily reporting and they really don't aware. They also understand that the nine elements are important elements and must be done by reporters in their job of finding news. The suggested for LPP RRI Kupang to be able to conduct radio journalism training which emphasizes the material on the correct understanding of the application of these nine journalistic elements. Hopely that training can increase the quality of news broadcasting for listener.*

**Keywords:** Experience, nine elements of journalism, Reporter

---

**Korespondensi:** Ananda Vidia Herman Jamabak, Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana. Kupang- Jl. Adi Sucipto – Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kode Pos: 85141, HP : 081364466468, Email: nandavidi518@gmail.com

Perkembangan media massa dalam menyampaikan informasi telah banyak membawahkan perubahan di era sekarang ini. Berbagai macam media yang berkembang saat ini juga memberikan kemudahan pada khalayak dalam mendapatkan varian informasi yang diinginkan. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Setiap media massa memiliki keistimewaan tersendiri, seperti halnya Radio.

Radio sering disebut-sebut sebagai media massa buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual, yang mana penyampaian pesan melalui radio dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan. Ciri khas utama radio adalah auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran (Romli, 2016). Dengan demikian, karena sifatnya sangat auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai media massa yang cepat dengan kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (pasal 1 ayat 3).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan radio bukan hanya bentuk fisiknya, tetapi antara bentuk fisik dengan kegiatan radio saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lain.

Hal yang membedakan peyiaran jurnalistik radio hanyalah sifat medianya, sehingga cara kerjanya pun menjadi spesifik dan khas. Perinsipnya adalah sependek mungkin, yang penting itu sudah memenuhi unsur kelayakan berita dengan mencangkup unsur 5W+1H (Astuti, 2008).

Onong Uchjana Effendy mengemukakan, secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelolah berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Berita radio menjawab persoalan apa yang terjadi, dan bagaimana peristiwa tersebut berlangsung (dalam Masduki, 2004).

Radio menyampaikan informasi dengan “bercerita” (*story telling*), yakni menceritakan atau menuturkan sebuah peristiwa atau masalah dengan gaya percakapan. Yang mana informasi yang disampaikan harus berdasarkan etika dalam kerja jurnalistik yang mengacu pada sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (Kovach & Rosenstiel, 2001).

**PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG**  
**MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL**  
(Ananda Vidia Herman Jambak, Monika Wutun, Sylvania S.E. Mandaru)

Adapun sembilan elemen jurnalisme (Seto & Wibowo, 2018) yang perlu dipelajari dan didalami juga diimplementasikan oleh jurnalis yang menjadi pedoman bagi pekerja media, sebagai berikut; (1) Kewajiban utama jurnalis adalah pada pencarian kebenaran; (2) Loyalitas utama jurnalis adalah kepada warga Negara; (3) Esensi jurnalis adalah disiplin verifikasi; (4) Jurnalis harus menjaga independen dari objek liputannya; (5) Jurnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independen dari kekuasaan; (6) Jurnalis harus memberi forum bagi publik untuk saling kritik dan menemukan kompromi; (7) Jurnalis harus berusaha membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan; (8) Jurnalis harus menjaga berita yang komprehensif dan proporsional; (9) Jurnalis punya kewajiban terhadap nurani.

RRI merupakan salah satu stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Morrissan, 2005). Dengan menyandang nama Negara Radio Republik Indonesia (RRI) mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan Negara. RRI

sebagai Lembaga Penyiaran Publik harus berani dan mampu melangkah dengan baik (Arifin, 2010).

RRI menyebar di seluruh daerah di Indonesia, salah satunya di daerah Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdirinya RRI Kupang merupakan hal yang menarik karena pengagasnya adalah masyarakat sendiri. Dalam suasana persiapan menjelang berdirinya Propinsi NTT, tidak lepas dari kehadirannya RRI Kupang. Yang mana dengan pertimbangan Propinsi NTT yang terdiri atas 556 pulau besar dan kecil, dengan sekitar 43 pulau yang berpenghuni membutuhkan media informasi dan hiburan yang murah dan dapat menjangkau semuanya (<http://rri.co.id> diakses pada 11 mei 2020)

Terdapat beberapa kanal pada siaran RRI Kupang, seperti halnya RRI di daerah lain yakni RRI Programa 1, Programa 2, Programa 4, dan untuk kanal Programa 3 terkhususkan di daerah Jakarta (<http://rri.co.id> diakses pada 11 mei 2020). RRI Kupang juga menyajikan berbagai program informasi seperti halnya RRI di daerah lain pada umumnya, yakni yang dapat dinikmati pendengar; Salah satu program dari RRI kupang yakni Warta Berita.

Warta Berita menyuguhkan berbagai macam informasi dan berita kepada masyarakat seperti berita ekonomi, politik, pemerintahan, pendidikan, dan berita-berita aktual lainnya. Sebagai sarana menyampaikan berita terkini dan teraktual yang mengudara di setiap harinya pada pukul 06.00 WITA, di RRI Kupang Program 1 pada frekuensi 94,4 FM. Dalam proses produksi beritanya, wartawan harus tetap menjaga kredibilitas berita dan harus menarik agar tidak tertinggal dari media lainya.

Reporter yang merupakan nama lain dari wartawan adalah mereka yang bekerja di bidang berita. Pengertian wartawan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, pada Bab I, Pasal 1, ayat 4 menyebutkan Wartawan adalah orang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. Dengan demikian, siapapun yang melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan warta atau berita, biasa disebut wartawan, baik mereka bekerja pada surat kabar, majalah, radio, televisi, film, maupun kantor berita (Lak'apu *et al.*, 2020).

Reporter radio merupakan profesi yang paling lengkap dibandingkan penyiar radio. Dia tidak hanya harus berbicara di depan publik, tetapi ia juga wajib menulis berita,

liai mewawancarai narasumber dan mampu meliput berita di lapangan atau tempat kejadian (Ningrum, 2007).

Dalam kerjanya reporter RRI selalu melakukan empat tahapan sebelum berita disiarkan. Yang pertama, sebelum melakukan peliputan berita, reporter RRI melakukan perencanaan untuk koordinasi dengan reporter lainnya terkait tempat peliputan. Yang kedua, peliputan yang dilakukan oleh reporter langsung dari sumbernya. Disini reporter meliput berita dari peristiwa yang benar-benar terjadi dan mendapatkan informasi dari sumber terpercaya, seperti berita ekonomi RRI mendapat informasi langsung dari sumber terpercaya seperti BPS (Badan Pusat Statistik). Yang ketiga, pembuatan berita langsung oleh reporter RRI Kupang, setelah melakukan peliputan dilapangan reporter akan kembali ke kantor RRI Kupang untuk membuat berita dari hasil liputannya. Yang keempat reporter RRI melakukan rekaman/*dubbing* dari berita yang telah dibuat untuk disiarkan di RRI Kupang. Dari keempat tahapan tersebut reporter perlu menerapkan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel agar tahapan-tahapan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman dari reporter LPP

**PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG  
MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL**  
(Ananda Vidia Herman Jambak, Monika Wutun, Sylvania S.E. Mandaru)

RRI Kupang dalam menerapkan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz yang berpandangan manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu. Namun ia juga mengemukakan hasil pemikirannya tentang kesadaran, terutama pemikirannya tentang makna dan motif tindakan individual (Hamzah, 2020).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Kapitan *et al.*, 2020).

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami dan mengetahui penerapan sembilan elemen jurnalisme pada wartawan di LPP RRI Kupang dan mengumpulkan

data berdasarkan pengalaman masing-masing wartawan sehingga diharapkan dalam penelitian ini beberapa bahasan fokus penelitian yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya dapat terjawab melalui pemahaman fenomenologi.

Holland (dalam Mulyana & Solatun, 17: 2007), menunjukkan betapa rumit hubungan antara perilaku terbuka dan pengalaman yang dirasakan subjek penelitian. Maka ia menyarankan Peneliti selain mengamati perilaku yang sedang berlangsung dalam konteks-konteks sosial dan ranah-ranah kultural berlainan, Peneliti pun aktif menggali pikiran dan pengalaman subjek penelitian lewat penuturan mereka (Wutun & Liliweri, 2018).

Lokasi dilakukannya penelitian ini di LPP RRI Kupang yang beralamat di jalan Tompelo no. 8 Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian Oktober – Desember 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Bungin, 2010). Informan penelitian pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti memilih 5 (lima) orang Informan yang merupakan 1 kepala

bidang pemberitaan, 1 kasi pengembangan berita, dan 3 reporter LPP RRI Kupang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2011) yaitu terdapat tiga proses analisis data sebagai berikut:

1. Tahapan yang pertama proses reduksi data
2. Tahapan yang kedua penyajian data
3. Tahapan ketiga yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi

Metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber yang berbeda, yakni data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda,

dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Reporter LPP RRI Kupang dalam kesehariannya tanpa sadar mereka telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme dari Kovach dan Rosensteel. Namun karena keterbatasan akses informasi membuat mereka belum tahu, tetapi tetap bersemangat ketika mengetahui informasi baru. Di dalam penelitian ini, ke lima informan menceritakan pengalaman mereka dalam menerapkan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosensteel. Penurutan mereka dimulai dari; 1. Kewajiban mencari kebenaran. Dalam sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosensteel, pada elemen yang pertama ini reporter dituntut untuk selalu mencari kebenaran di setiap informasi yang diterimanya.

Berita akurat yang diperoleh berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang fakta sosial yang terjadi di tengah mereka. Dengan dibiasakan membaca dan mendengar berita-berita akurat masyarakat akan menaruh kepercayaan pada informasi yang diberitakan oleh media karena berita yang

**PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG  
MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL  
(Ananda Vidia Herman Jambak, Monika Wutun, Sylvania S.E. Mandaru)**

disajikan dengan kebenaran-kebenaran yang ada.

Sebuah berita yang baik adalah sebuah berita teraktual yang mengandung unsur 5W+1H yang berkaitan dengan *agenda setting* dari media tersebut, dengan informasi yang didapat langsung oleh narasumber-narasumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi dan juga mendapati solusi dari masalah itu. Agar kebenaran terungkap perlu diterapkan prinsip 5W+1H dan *cover both side*, seperti yang dijelaskan oleh Martha Riwu selaku Kepala bidang Pemberitaan LPP RRI Kupang saat di wawancarai pada Kamis, 22 Oktober 2020.

Hal serupa juga dilontarkan oleh Rillentry selaku reporter RRI pada Kamis, 22 Oktober 2020. Dia juga mengatakan sebelum berita disiarkan, berita dibuat berdasarkan *agenda setting* yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Ketika mewawancarai narasumber harus dilihat dari berbagai sisi dan harus netral. Pemikiran serupa juga diamani oleh Alfridus, Cristofel dan Aloysius yang menambahkan kebenaran berita akan menjaga kredibilitas radio; 2. Loyalitas jurnalis kepada masyarakat. Loyalitas utama media adalah berpihak pada publik atau masyarakat. Caranya lewat pemberitaan yang bertanggung jawab dan

benar. Martha Riwu sebagai kepala bagian pemberitaan menegaskan dari pusat sampai ke pelosok RI, RRI selalu berada pada pihak masyarakat dan mementingkan kepentingan publik. Kepentingan masyarakat adalah hal utama.

*“Dari pusat sampai ke seluruh RRI itu diharapkan lebih banyak mendapat masukan-masukan dari masyarakat, karna masyarakat kan menjadi yang terdepan jadi dia lebih mengetahui suatu persoalan jadi kita angkat dari yang paling akar dahulu sehingga dari situ kita membuat berita ini berpihak kepada masyarakat terutama orang-orang kecil yang sementara berjuang.”* (Sumber: Wawancara: 22/10/2020)

RRI sebagai media publik menurut kelima informan (Martha Riwu, Christofel Paulus Adoe, Rillentry Poyk, Alfridus Dj. Sengge dan Aloysius Tani), berita yang dibuat tidak hanya mendukung masyarakat tetapi juga mendukung pemerintah dengan netralitas yang tinggi. Karena itu jurnalis harus netral di setiap kesempatan dimana lembaga penyiaran publik RRI, sehingga disebut berita RRI harus pro/berpihak pada rakyat agar adil. Jika ada masalah sosial, RRI menjadi corong suara masyarakat agar didengarkan pemerintah sebagai pembuat dan pelaksana

kebijakan public; 3. Verifikasi. Jurnalis (Reporter) mencari banyak saksi untuk sebuah peristiwa dan meminta tanggapan dari banyak pihak sehingga berita yang disajikan berimbang dan netral tidak ada unsur propagandanya. Informan penelitian ini mengakui dalam membuat berita jurnalis dituntut untuk tidak membuat berita dengan unsur propaganda atau perpecahan, sehingga jika ada kata-kata yang mengganjal harus diubah dan diganti dengan kata-kata yang menyejukan. Selain itu, datanya harus terverifikasi atau diuji dengan wawancara lagi pihak yang lain.

Editor pun diakui mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menyeleksi berita, apakah berita tersebut layak di publikasi atau tidak. Pengecekan berita dilakukan bertingkat, ada verifikasi kepada beberapa pihak terkait peristiwa yang diberitakan. Kelima informan ini mengaku, setiap berita setelah selesai produksi harus melanjutkan ke tahapan pengecekan ulang, apalagi pada berita-berita yang menginformasikan kasus yang cukup berat sehingga menimbulkan kekacauan, disinilah peran editor menjadi sangat penting dari sebuah berita; 4. Menjaga Independen liputan. Jurnalis (Reporter RRI Kupang) harus

independen. Saat melakukan suatu peliputan mereka dituntut harus independen, netral dan melakukan peliputan secara objektif. Hal serupa juga dijelaskan oleh kelima informan bahwa informasi harus bersumber dari berbagai pihak agar berita yang disiarkan menjadi seimbang dan netral.

Independensi di RRI didasarkan juga pada triprasetia RRI yang berdiri di atas segala aliran, golongan, aliran kepercayaan menjadi pondasi utama yang selalu dikemukakan oleh Alfridus salah seorang informan selama proses wawancara; 5. Pemantau independen dari kekuasaan. Penelitian ini menemukan cara LPP RRI Kupang dalam memantau independensi dari kekuasaan adalah dengan peliputan investigasi. Hal tersebut diceritakan Martha ketika mendengarkan paparan terkait elemen kelima dari elemen jurnalistik Kovach dan Rosenteil. Martha juga berpendapat dalam pemantauan kekuasaan jurnalis harus berani dalam menyampaikan kebenaran dengan cara investigasi dan mengambil informasi dari berbagai sumber. Dalam hal ini saat melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti mendapati berita-berita yang diproduksi oleh reporter RRI terdiri lebih

**PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG  
MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL  
(Ananda Vidia Herman Jambak, Monika Wutun, Sylvania S.E. Mandaru)**

dari satu narasumber yang berkaitan dengan sebuah peristiwa.

Hal serupa juga di jelaskan oleh Rillentry yang mengatakan proses investigasi merupakan proses yang perlu dilakukan oleh setiap jurnalis dalam produksi berita.

*“Ya tentu kita harus bisa melalui proses investigasi jadi kalo misalnya ada sebuah kegiatan, sebuah berita yang viral tidak langsung serta merta kita percaya tetapi kita butuh investigasi, turun ke lapangan untuk melihat benar tidak yang diberitakan orang atau yang disampaikan oleh orang-orang, menanyakan ke narasumber yang kompeten jadi bukannya satu saja tetapi bisa lebih dua-tiga untuk benar-benar mendukung berita itu bahwa ini lewat investigasi dan ini berita yg aktual gitu.”(22/10/2020)*

Sedikit berbeda Alfridus mengatakan dalam membuat berita dengan mencari akar permasalahannya dengan investigasi tetapi Alfridus lebih menekankan pada pemilihan narasumber yang berkompeten dan berkaitan langsung dengan masalah tersebut. Hal serupa juga dikatakan oleh Christofel yang juga mengambil wawancara dari narasumber terpercaya dalam melakukan investigasi. Aloysius memiliki pendapat yang sama dengan Rillentry yang menekankan bahwa investigasi merupakan proses yang

sangat penting dan menjadi acuan dari seorang reporter apakah dia seorang reporter yang professional atau tidak; 6. Forum Publik. Dalam forum publik wartawan harus terbuka dan mendengarkan segala sesuatu dari publik, sehingga masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya berupa kritikan, termasuk opininya pada reporter RRI. Pendengar dapat mengkritik langsung berita yang telah diproduksi jika dianggap tidak benar bisa langsung datang ke kantor menyampaikan pendapat yang menurutnya benar, dan kemudian berita tersebut akan diproduksi kembali. Karena itu salah seorang informan, Rillentry menyebutkan wartawan harus membuka diri menerima setiap kritikan yang membangun dan terus belajar. Dalam menampung aspirasi rakyat RRI memiliki cara khusus yang hanya untuk menampung dan menerima pendapat-pendapat dari semua pendengar; 7. Hal penting menjadi menarik dan relevan. Martha sebagai Pimpinan Bidang Pemberitaan LPP RRI Kupang menjelaskan dalam membuat berita *Lead* berita yang akan menentukan apakah berita itu menjadi penting dan menarik atau tidak berdasarkan piramida terbalik.

*“Kita melihat judul berita itu disesuaikan dengan piramida terbalik, jadi misalnya kalo kita menganggap yang kita buat adalah hal paling penting, kita taro dipaling atas, memang semua penting tapi di Lead atas itu yng menentukan oh ini berita seperti ini berita yang terpenting dan bagus begitu... Kita saling komunikasi oh ini gimana kita angkat yg paling penting yg mana begitu jadi kalo orang anggap yang paling di bawah itu tidak penting tapi kalo menurut kita itu penting kan ada naluri jurnalistik juga dari orang.”*(Sumber: wawancara pada 22/10/2020)

Sama dengan Martha, juga dijelaskan oleh Alfridus yang mengatakan *Lead* berita yang menentukan penting dan menariknya sebuah berita. Namun sedikit berbeda dengan Martha, Rillentry mengatakan lebih kepada bagaimana cara wartawan dalam melihat sebuah peristiwa aktual yang sedang terjadi di masyarakat. Karena itu Reporter RRI harus pandai-pandai melihat situasi dan berita apa yang aktual agar tidak monoton.

Pendapat yang sama disampaikan Christofel juga Aloysius bahwa membuat suatu berita menjadi menarik, seorang reporter harus bisa melihat peristiwa tersebut dari sesuatu yang baru sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk mendengar berita

tersebut; 8. Menjaga Professional. Pengalaman Reporter LPP RRI Kupang dalam menerapkan elemen kedelapan dari Kovach dan Rosensteil adalah menjaga profesionalitas. Jurnalis dituntut harus membuat berita yang professional dan tidak ada keberpihakan pada pihak manapun. Hal tersebut juga ditekankan oleh Pimpinan Bagian Pemberitaan di lembaga penyiaran publik ini, maupun oleh para informan lainnya. Dikatakan netral itu penting dan harus berlandaskan pada triprasetya RRI yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik.

Informan lain menceritakan pengalaman dan pemahamannya. Rillentry mengatakan jika ingin seorang jurnalis yang professional harus menimba ilmu sebanyak-banyaknya dari membaca buku dan juga melihat bagaimana jurnalis yang telah berpengalaman di lapangan. Hal senada juga didukung oleh informan yang lain dengan menekankan kembali kaitan antara profesionalitas dengan netralitas dan objektivitas berita; 9. Jurnalis harus memiliki kewajiban terhadap nurani. Setiap Reporter LPP RRI Kupang harus memiliki etika dan rasa tanggung jawab personal dan memahami panduan moral

**PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG  
MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL**  
(Ananda Vidia Herman Jambak, Monika Wutun, Sylvania S.E. Mandaru)

yang harus ditaati. Pelaksanaan nilai dan norma sosial, norma agama dan norma hukum akan melahirkan bekerja dengan hati nurani. Karena itu, sebagai informan perempuan satu-satunya Martha bertekad akan selalu menjaga nama lembaga menjadi salah satu cara jurnalis dalam hal etika dan tanggung jawab karena dia sudah bekerja 34 tahun di RRI Kupang.

Hal serupa juga dikatakan oleh Rillentry dan Aloysius, jurnalis harus mematuhi etika jurnalistik dan menjaga nama lembaga, menulis berita dengan hati. Sementara, Alfridus yang menyatakan moralitas dari seorang jurnalis menjadi keharusan yang dimiliki bagi setiap jurnalis. Christofel juga menyetujui hal tersebut. Karena selama ini dirinya pun selalu mematuhi etika moral dan tanggung jawab menjadi kewajiban sebagai jurnalis profesional selama menjalankan tugas kejournalistikan selama ini.

## **PEMBAHASAN**

Media massa yang baik tentunya yang menerapkan kode etik jurnalistik yang menjadi pondasi dasar dari sebuah media massa. Menurut Kovach dan Rosenstiel sembilan elemen jurnalisme penting menjadi acuan bagi jurnalis dalam menjalankan

tugasnya mencari berita dan juga menjaga kode etik jurnalistik.

Menurut Schutz, pengalaman fenomenologi seseorang dapat dipahami sebagai semua fakta sejak awalnya adalah fakta-fakta yang dipilih dari suatu konteks universal melalui aktivitas-aktivitas pemikiran kita (dalam Farid, 2018:33). Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubyektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Karena itu, berdasarkan hasil penelitian didapati beberapa pengalaman dari penerapan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel oleh kelima narasumber dari RRI Kupang.

Pada elemen pertama kewajiban mencari kebenaran, kewajiban seorang jurnalis adalah menyampaikan kebenaran sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Karena itu reporter RRI Kupang pun menyampaikan informasi sebenar-benarnya, mengambil informasi langsung dari pihak yang berkaitan langsung dengan peristiwa itu kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Penelitian ini berada dalam bingkai fenomenologi yang bertujuan mengungkapkan kesadaran manusia dalam

memahami pengalaman hidupnya sebagai hasil interaksi dengan manusia lainnya.

Mulyana (2001) menyebutkan pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif sebagai salah satu dari dua sudut pandang tentang perilaku manusia yaitu pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Pendekatan objektif atau sering disebut pendekatan behavioristik dan struktural berasumsi bahwa manusia itu pasif, sedangkan pendekatan subjektif memandang manusia aktif (fenomenologis atau interpretif). Menurut Natanson, istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (dalam Kuswarno, 2007).

Reporter RRI Kupang selama ini telah menrapkan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosensteil namun tidak menyadarinya karena ketidaktahuannya. Mereka juga melihat sebuah berita dari setiap sisi tidak hanya pada satu pihak tapi pada pihak yang lainnya dan netralitas menjadi tolak ukurnya. Selain kecepatan dalam menyampaikan berita diutamakan, jurnalis juga dituntut untuk senantiasa memberikan edukasi kepada masyarakat yang menerima

informasi agar dapat memahami informasi yang diterima.

Elemen yang kedua loyalitas jurnalis kepada masyarakat, berdasarkan pemikiran Kovach dan Rosenteil para reporter RRI Kupang pun menyadari ketika membuat berita mereka menunjung tinggi loyalitas kepada masyarakat dengan membuat berita menarik bagi pembaca dan menjunjung tinggi kebenaran. Sebab ketika memproduksi berita mereka menyadari orientasi berita itu ada pada masyarakat. Pada elemen yang ketiga disiplin verifikasi, reporter RRI dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber, tidak hanya dari satu pihak tapi dari pihak yang lainnya dengan tujuan menceritakan peristiwa setepat-tepatnya. Jadi tidak adanya keberpihakan pada satu kelompok dari sebuah peristiwa itu. Berita yang disajikan berimbang dan netral tidak ada unsur propaganda, yang kedua menitik beratkan pada editor untuk menyeleksi dan mengklarifikasi apakah berita tersebut layak untuk di angkat ke publik atau tidak, yang ketiga selalu menjaga keseimbangan berita dengan informasi yang diambil dari banyak pihak.

Pada elemen yang keempat menjaga independen liputan, jurnalis dituntut untuk selalu independen, netral dan objektif dari setiap berita yang dibuat. Karena itu Reporter

**PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG  
MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL  
(Ananda Vidia Herman Jambak, Monika Wutun, Sylvania S.E. Mandaru)**

RRI Kupang dari temuan penelitian tidak terpengaruh pada apapun, kepentingan siapapun. Mereka berupaya independen dan netral meski pun selalu diragukan. Informan menyatakan bahwa selama ini mereka berpegang teguh pada triprasetia RRI yang berdiri pada setiap aliran, golongan, aliran kepercayaan, sehingga jurnalis dituntut untuk selalu netral tanpa adanya keberpihakan pada pihak manapun.

Pada elemen kelima pemantau independen dari kekuasaan, dalam melakukan pemantauan independen, salah satu cara jurnalis adalah dengan investigasi *reporting* dengan mengambil informasi dari berbagai sumber. Mereka berupaya untuk mewawancarai lebih dari satu narasumber yang menjadi penyeimbang dari berita sehingga tidak ada unsur keberpihakan berita, dan dicari akar dari permasalahan peristiwa tersebut, kemudian mendapatkan jawaban dari narasumber terpilih dan terpercaya yang berkaitan langsung dengan peristiwa.

Pada elemen yang keenam forum publik, wartawan mempunyai tanggung jawab pada berita yang dibuat untuk didengarkan oleh masyarakat, dengan adanya forum publik menjadi salah satu cara untuk membantu jurnalis lebih baik lagi dengan terbuka pada publik dalam menampung

aspirasi masyarakat berupa kritikan dan pendapat.

Pada elemen ketujuh hal penting menjadi menarik dan relevan, dalam elemen ini jurnalis dituntut harus membuat berita yang menarik dan relevan tidak hanya menghibur juga harus relevan sesuai data dan fakta yang ada tanpa menghilangkan inti dari informasi. Karena itu mereka mengedepankan jurnalisme radio yang tidak fokus hanya pada judul berita tetapi juga membuat *lead* yang menarik sebagai titik masuk ke dalam berita. Selain itu, ketika meliput suatu topik liputan yang sama Reporter RRI Kupang mencoba mencari sisi lain atau cara baru agar beritanya berbeda.

Pada elemen ke delapan menjaga profesional, pada elemen ini jurnalis dituntut untuk selalu menjaga profesionalnya dalam membuat berita dan tanpa ada keberpihakan dan harus netral di setiap kesempatan. Reporter RRI Kupang harus profesional, netral, membuat berita berimbang dan berpendirian teguh. Pada elemen yang kesembilan, jurnalis harus memiliki kewajiban terhadap nurani. Setiap jurnalis harus memiliki etika dan tanggung jawab personal, atau sebuah panduan moral yang mengidentifikasi setiap individunya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Reporter RRI Kupang telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme Kovach dan Rosenstiel dalam keseharian mencari berita. Meskipun mereka telah melaksanakannya namun mereka tidak menyadari karena belum mengetahui tentang sembilan elemen jurnalisme dari Kovach dan Rosenstiel.

Hal yang paling diingat oleh Reporter RRI Kupang adalah dalam menjalankan tugas jurnalistik harus mencari dan menyiarkan berita yang benar dengan orientasi pada kepentingan publik atau masyarakat. Mereka juga menyadari harus melakukan verifikasi berita agar tidak ada pihak yang dirugikan baik itu pemerintah maupun masyarakat umum. Kode etik wartawan yang dijalankan selama ini ternyata sesuai dengan prinsip menulis berita dengan hati nurani yang disampaikan Kovach dan Rosenstiel. Independensi, profesionalisme, selalu membuat berita menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat adalah tanggung jawab sebagai jurnalis terlebih Reporter di Lembaga Penyiaran Publik yang menggunakan biaya APBN/APBD.

Karena itu, saran dari penelitian ini adalah pentingnya digelar pelatihan jurnalistik secara berkala. Sebab dalam

menjalankan tugas sebenarnya reporter RRI tahu dan menjalankan sembilan elemen Kovach dan Rosenstiel yang sejalan dengan kode etik jurnalistik namun mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. (2010). *Broadcasting to be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, S. I. (2008). *Jurnalisme Radio teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Farid, Muhammad. (2018). *Fenomenologi: Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Pengetahuan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Indiwan Seto WahyuWibowo. (2018). *Terorisme Dalam Pemberitaan Media*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kapitan, J. A., Mas'amah, & Hanna, F. T. (2020). Grup Whatsapp Sebagai Media Memelihara Human Relations ( Studi Fenomenologi Pada Anggota Grup Whatsapp TeBe RK ) Whatsapp Groups as Media to Preserve Human Relations ( A Phenomenology Study on TeBe RK Whatsapp Group Members ) Media sosial menjadi fenomena. *Jurnal Communio Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana*, 9(2 Juli 2020), 1651–1664. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2423>
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *The Elements of Journalism*. Crown

**PENGALAMAN REPORTER LPP RRI KUPANG  
MENERAPKAN SEMBILAN ELEMEN JURNALISME KOVACH DAN ROSENSTEIL  
(Ananda Vidia Herman Jambak, Monika Wutun, Sylvania S.E. Mandaru)**

- Publishers.
- Kuswarno, E. (2007). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian. *Sosiohumaniora*, 9(2), 161–176.
- Lak'apu, R., Mas'amah, & Wutun, M. (2020). Profesionalisme dan Suap Menurut Pemahaman Wartawan Timor Express. *Jurnal Digital Media & Relationship (JDMR)*, 2(No.1 Juni 2020), 11–22. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdigita1/article/view/229/187>
- Masduki. (2004). *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LKiS.
- Moleong, Lexi. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Morrissan. (2005). *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Ramdina prakarsa.
- Mulyana, Deddy & Solatun. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung. Rosdakarya.
- Ningrum, F. (2007). *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter*. Jakarta: Penebar plus.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Wutun, M., & Liliweri, Y. K. N. (2018). Makna standar kompetensi wartawan bagi wartawan media online di kota kupang. *Jurnal Communio Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana*, 8(1), 1264–1276. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v8i1.2050>
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio\\_Republik\\_Indonesia](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia) (diakses pada 7 februari 2020)
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/reporter> (diakses pada 9 juli 2020)
- <http://jdih.kominfo.go.id> (diakses pada 11 mei 2020)
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio\\_Republik\\_Indonesia](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Radio_Republik_Indonesia) (diakses pada 7 februari 2020)
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/reporter> (diakses pada 9 juli 2020)
- <http://jdih.kominfo.go.id> (diakses pada 11 mei 2020)

**Sumber Internet:**

<http://rri.co.id> diakses pada 11 mei 2020